

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis framing menggunakan teori framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan agenda setting terhadap pemberitaan Detik.com mengenai usulan Kota Solo menjadi Daerah Istimewa Surakarta periode 20 April hingga 3 Mei 2025, dapat disimpulkan bahwa media ini secara konsisten membingkai isu tersebut sebagai wacana kebijakan yang masih dalam tahap kajian dan tidak mendesak untuk segera direalisasikan. Detik.com menempatkan aktor negara, terutama DPR RI melalui Wakil Ketua Komisi II Aria Bima, sebagai rujukan utama, sedangkan aktor lokal seperti Keraton Solo, Pemerintah Kota Solo, dan DPRD Solo diberi ruang sebagai aspirasi awal yang belum memiliki otoritas pengambilan keputusan. Pada struktur sintaksis, penempatan aktor negara sebagai sumber utama maupun penutup berita menunjukkan penegasan terhadap otoritas formal pemerintah. Struktur skrip memperlihatkan penekanan pada unsur *why* dan *how* yang menonjolkan alasan historis, budaya, serta mekanisme birokrasi, sehingga isu diposisikan sebagai persoalan prosedural yang memerlukan kajian. Sementara itu, dalam struktur tematik dan retorik, penggunaan diksi yang memperkuat konstruksi makna bahwa usulan tersebut belum berada pada tahap keputusan.

Analisis agenda setting menunjukkan bahwa Detik.com menempatkan isu ini sebagai topik yang memperoleh perhatian publik dengan menonjolkan peran DPR RI sebagai aktor yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan akhir, serta menekankan aspek prosedural dan mekanisme birokrasi dalam proses penetapan kebijakan. Hal ini menunjukkan praktik *first level* dan *second level* agenda setting, di mana media tidak hanya menentukan isu yang penting, tetapi juga aspek mana dari isu tersebut yang perlu diperhatikan publik. Secara keseluruhan, Detik.com mengambil posisi tengah yaitu dengan tidak advokatif maupun oposisi, dengan kata lain posisi detik.com sebagai penyampai wacana kebijakan yang masih terbuka untuk didiskusikan dengan membingkai isu sebagai wacana yang layak

dibicarakan, dengan legitimasi dan keputusan akhir tetap berada pada pemerintah pusat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang bisa diberikan. Pertama, bagi media Detik.com, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun berita disajikan secara seimbang dan mengikuti prosedur, dominasi cerita tentang pihak negara bisa mengurangi ruang bagi pembaca untuk memahami dan menafsirkan dinamika aspirasi lokal. Oleh karena itu, Detik.com sebaiknya memperluas penjelajahan perspektif dari aktor non-negara secara kontekstual, bukan hanya sebagai tambahan pembahasan, agar pembaca mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai isu-isu kebijakan publik. Kedua, bagi orang yang bekerja di bidang jurnalisme online, hasil penelitian ini bisa menjadi pengingat bahwa menggunakan judul yang menarik perhatian pembaca harus diimbangi dengan kejujuran dalam penyajian isinya. Strategi penjudulan yang menarik rasa ingin tahu sebaiknya tidak hanya bertujuan meningkatkan jumlah pengunjung, tetapi juga tetap memastikan kesesuaian antara judul berita dan isi berita tersebut. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas hanya pada satu media daring dan satu isu kebijakan. Dianjurkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan membandingkan cara mengangkat isu Daerah Istimewa Surakarta di berbagai media daring yang memiliki karakteristik berbeda, atau menggabungkan analisis framing dengan pendekatan ekonomi politik media untuk meneliti hubungan antara kepentingan bisnis, jumlah pembaca, dan cara media membentuk realitas.